



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 5 NOMOR 1 (MEI 2024)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI INDONESIA TAHUN 2010 - 2023

Dhea Indriyani Putri^a, Dodi Tirtana^{b*}, Sayyid Rinaldi Al Bayani^c

^{abc} Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*dodi.ta@unsil.ac.id

Diterima: Maret 2024 Disetujui: April 2024 Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of foreign investment in the processing industry sector, labor in the processing industry sector, and government capital expenditure on the economic growth of the processing industry sector in Indonesia from 2010-2023. The variable used is economic growth in the processing industry sector as the dependent variable. Foreign investment in the processing industry sector, workforce in the processing industry sector, and government capital expenditure are independent variables. This research uses secondary data from the Central Statistics Agency and the Ministry of Investment. The research method applied in this research is a quantitative approach using multiple linear regression models as a time series data processing tool. The research results show that partially, foreign investment has a significant positive effect on the economic growth of the processing industry sector, labor has a significant positive effect on the economic growth of the processing industry sector, and capital expenditure has an impact on the economic growth of the processing industry sector.

Keywords: *Foreign Investment, Employment, Capital Expenditure, The Processing Industrial.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh investasi asing sektor industri pengolahan, tenaga kerja sektor industri pengolahan, dan belanja modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Indonesia dalam kurun waktu dari tahun 2010-2023. Adapun variabel yang digunakan yakni pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan sebagai variabel dependen. Investasi asing sektor industri pengolahan, tenaga kerja sektor industri pengolahan, dan belanja modal pemerintah sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Investasi. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model regresi linier berganda sebagai alat pengolahan data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan, tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan, dan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Secara bersama-sama investasi asing, tenaga kerja, dan belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan.

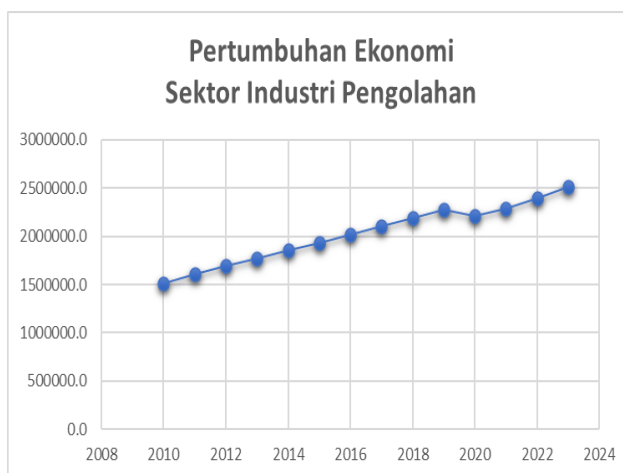
Kata Kunci: *Investasi Asing, Tenaga Kerja, Belanja Modal, Industri Pengolahan.*

I. PENDAHULUAN

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor utama di Indonesia, sektor ini sebagai pendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional. Industri ini memiliki karakter yang sangat dinamis, sehingga pertumbuhan pada sektor ini dapat mendorong pertumbuhan di sektor lainnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri manufaktur pada tahun 2022 sebesar 4,89%, sementara tahun 2023 turun menjadi 4,64%. Penurunan ini mengindikasikan bahwa terdapat masalah berkaitan dengan sektor industri pengolahan.

Di Indonesia, sektor industri pengolahan memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Faktor mendasar yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di antaranya seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan investasi baik di dalam dan di luar negeri, serta peningkatan penerimaan negara untuk memaksimalkan infrastruktur dalam negeri. Oleh karena itu, sektor ini merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Lewis dalam penelitian Ropik et al., (2017) meningkatkan pertumbuhan sektor industri dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Di bawah ini merupakan data pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan periode 2010 – 2023.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan tahun 2010-2023

Sumber: data diolah, 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi industri pengolahan rata-rata meningkat setiap tahunnya. Namun, ketika Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19, pertumbuhan sektor ini mengalami fluktuasi pada tahun 2019, 2020, dan 2021, tetapi kembali mengalami pertumbuhan yang stabil dan signifikan pada tahun 2023 dengan kontribusi 18,34% kepada PDB. Kontribusi industri terhadap pendapatan nasional menunjukkan perkembangan industri (Samosir et al., 2023).

Sektor industri pengolahan Indonesia terus berkembang dan bertahan meski terjadi krisis ekonomi. Tentu saja hal ini bergantung pada dorongan yang diberikan terhadap proses investasi, kualitas tenaga kerja, dan kemampuan pemerintah untuk membiayai infrastruktur dengan kualitas dan kuantitas yang memadai.

Penanaman modal merupakan faktor penting dan berfungsi sebagai penunjang kelangsungan kegiatan komersial di tangan konsumen, mulai dari tahap produksi hingga tahap konsumsi. Investasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu investasi yang berasal dari pemerintah dan berasal dari swasta (Marselina, 2016).

Investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana atau barang oleh pemerintah dengan tujuan menghasilkan keuntungan ekonomi, sosial, atau manfaat lainnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Tingkat *output* dapat dipengaruhi oleh investasi pemerintah yang bergantung pada pengaruh anggaran terhadap kegiatan sektor swasta. Jika investasi pemerintah bersaing dengan investasi swasta, maka investasi pemerintah dapat berfungsi sebagai substitusi dengan sektor swasta dan sebaliknya, jika investasi swasta digunakan untuk pembangunan infrastruktur fisik dan nonfisik, maka investasi pemerintah dapat berfungsi sebagai komplementer dengan sektor swasta (Buana et al., 2018).

Investasi swasta dapat berasal dari tabungan rumah tangga, tabungan perusahaan negara atau daerah yang ditanam kembali, kredit investasi, dan penanaman modal swasta. Kredit investasi dan penanaman modal swasta biasanya berasal dari kredit penanaman modal asing (Marselina, 2016).

Kontribusi industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi cukup besar, tetapi tidak sebanding dengan tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor tersebut. Peran tenaga kerja sebagai *input* atau faktor produksi merupakan faktor pendukung dalam proses produksi industri. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun untuk masyarakat (Indriyani, 2016). Oleh sebab itu, tenaga kerja memiliki korelasi kuat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja dapat dianalogikan sebagai eksekutor dalam mengelola anggaran untuk memaksimalkan belanja modal dalam meningkatkan pelayanan publik di pemerintahan.

Belanja modal didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk membeli aset tetap berwujud dengan nilai manfaat lebih dari setahun. Pengeluaran tersebut ditujukan untuk biaya pembangunan fisik seperti jalan, jembatan, bangunan, dan pemeliharaan. Model Rostow dan Musgrave terdiri dari tiga tahap: 1) Tahap pertama. Persentase investasi pemerintah yang besar untuk menyediakan fasilitas dan pelayanan publik mendorong pertumbuhan ekonomi. 2) Tahap menengah. Pertumbuhan ekonomi meningkat, dan investasi pemerintah serta swasta juga meningkat. 3) Tahap akhir. Pemerintah beralih dari menyediakan infrastruktur ke membiayai aktivitas sosial (Nurilmih et al., 2023).

Produktivitas di industri baik di tingkat nasional maupun regional, banyak hal yang mempengaruhinya. Salah satu yang paling mendasar adalah campur tangan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan industri. Pembangunan infrastruktur utama dan pendukung yang memadai, seperti jalan, jembatan, bandara, sarana transportasi, dan tenaga listrik, akan mendorong investor dan pelaku usaha untuk mengembangkan bisnis mereka, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan ekonomi nasional. Peningkatan kualitas dan jumlah tenaga kerja dalam

industri pengolahan akan meningkatkan posisi dan daya saing Indonesia di pasar global. Saat ini banyak pakar ekonomi pembangunan tetap percaya bahwa industrialisasi adalah cara fundamental untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Strategi ini disebut strategi yang berorientasi pada pertumbuhan (Ropik et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Meisi et al., (2021) menunjukkan bahwa investasi, lapangan kerja dan sektor unit usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi industri pengolahan di Provinsi Jambi. Penelitian yang dilakukan oleh Parahita et al., (2018) di mana menunjukkan bahwa PMA dan UMP berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Luqmana (2015) memberikan hasil investasi dan tenaga kerja berdampak positif signifikan pada industri pengolahan di Kabupaten Lumajang. Maka dari itu, investasi memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi industri pengolahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Indonesia*”.

II. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode diperlukan untuk menemukan sesuatu secara rasional, empiris, dan sistematis (Kusumawardhani et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode OLS (*ordinary least square*). Data sekunder yang digunakan berupa *time series* dari tahun 2010 hingga 2023 dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Investasi.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan digunakan sebagai variabel dependen. Investasi asing, tenaga kerja, serta belanja modal digunakan sebagai variabel independen. Tabel 1 memberikan penjelasan lebih lanjut tentang variabel dengan simbol, pengukuran, dan sumber data.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Simbol	Pengukuran	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan (Y)	PDBSIP	Produk domestik bruto sektor industri pengolahan (miliar rupiah) tahun 2010-2023	Badan Pusat Statistik
Investasi Asing (X1)	INV	Investasi asing dalam sektor industri pengolahan (juta US\$) tahun 2010-2023	Kementerian Investasi
Tenaga Kerja (X2)	TK	Jumlah tenaga kerja di sektor industri pengolahan (juta jiwa) tahun 2010-2023	Badan Pusat Statistik
Belanja Modal (X3)	BM	Belanja modal pemerintah untuk pengadaan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari setahun (miliar rupiah) tahun 2010-2023	Badan Pusat Statistik

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan cara yang ditempuh untuk menemukan pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Tri Basuki & Prawoto, 2015). Adapun persamaan estimasi sebagai berikut:

$$PDBSIP = \beta_0 + \beta_1 INV + \beta_2 TK + \beta_3 BM + \varepsilon$$

Keterangan:

PDBSIP	= Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
INV	= Investasi Asing
TK	= Tenaga Kerja
BM	= Belanja Modal
ε	= Error Term

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik diperlukan untuk meminimalisasi *error* dan memastikan hasil analisis akan mencapai sifat yang *best linear unbiased estimator (BLUE)* yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Sabrina et al., 2023).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menilai sebaran data berdistribusi normal untuk menentukan apakah syarat sampel representatif terpenuhi sehingga hasil penelitian dapat mewakili populasi (Sari et al., 2017). Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang digunakan tepat dan data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya,

Nilai probabilitas yang lebih rendah dari 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kumpulan data, atau antara data sebelumnya dan selanjutnya, dalam data yang disusun berdasarkan urutan waktu (Sihabudin et al., 2021). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *LM Test* atau uji Breusch-Godfrey. Jika nilai *Prob. Obs*R-Squared* > 0,05 ($\alpha=5\%$), maka tidak ada autokorelasi, dan jika nilainya kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka ada korelasi variabel dalam model prediksi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi linear, asumsi homoskedastisitas bahwa varian error ε_i untuk setiap nilai adalah sama atau konstan (Sari et al., 2017). Indikator untuk menentukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini, uji Breusch-Godfrey digunakan. Menurut kriteria uji Breusch-Godfrey, jika nilai *Prob. Obs*R-Squared* lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka heteroskedastisitas tidak ada atau model sudah homoskedastisitas dan sebaliknya.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ada korelasi antara variabel bebas atau tidak (Sihabudin et al., 2021). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas digunakan dengan *variance inflation factors (VIF)*, dengan asumsi bahwa jika nilai VIF

lebih dari 10 maka ada korelasi di antara variabel bebas, dan sebaliknya jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada korelasi.

C. Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh satu sama lain untuk membuat prediksi tentang berbagai masalah penelitian (Retnawati, 2017). Nilai probabilitas dapat dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 ($\alpha=5\%$), pengaruh itu tidak signifikan, dan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$), pengaruh itu signifikan.

2. Uji Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen dan variabel dependen (Kusumawardhani et al., 2022). Untuk melihat signifikansi pengaruhnya, nilai *Prob(F-Statistic)* dengan $\alpha=5\%$ dapat dilihat secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilainya lebih dari 0,05 maka pengaruhnya tidak signifikan, dan jika nilainya kurang dari 0,05 maka pengaruhnya signifikan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar keragaman variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dijelaskan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) (Kusumawardhani et al., 2022). Koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen yang lebih besar, dan sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukanlah analisis regresi linear berganda. Didalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan ditetapkan sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan

investasi asing, tenaga kerja, dan belanja modal ditetapkan sebagai variabel bebas (*independent*). Adapun untuk hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
Dependent Variable: PDBSIP		
C	7435,736	0,9651
INV	2,013579	0,0065
TK	0,089110	0,0000
BM	0,007941	0,0085
R-squared	0,978992	
Adjusted R-squared	0,972690	
F-statistic	155.3364	
Prob(F-statistic)	0,000000	

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji regresi linear berganda dapat diaktualisasikan melalui persamaan:

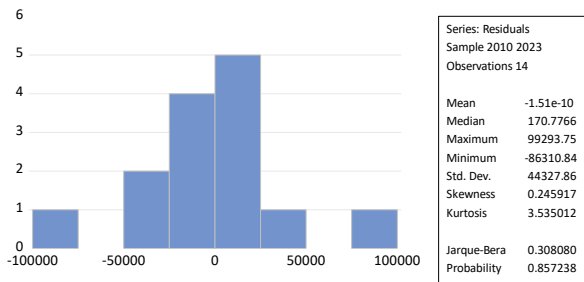
$$PDBSIP = 7435,736 + 2,013579INV + 0,089110TK + 0,007941BM + \varepsilon$$

Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 7435,736 menyimpulkan bahwa apabila tidak ada variabel investasi asing, tenaga kerja, dan belanja modal, maka nilai pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan adalah sebesar 7435,736 miliar rupiah. Apabila investasi asing meningkat sebesar 1 juta US\$, pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan akan meningkat sebesar 2,013579 miliar rupiah. Apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 juta jiwa, pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan akan meningkat sebesar 0,089110 miliar rupiah. Apabila belanja modal meningkat sebesar 1 miliar rupiah, maka nilai pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan akan meningkat sebesar 0,007941 miliar rupiah.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,857238. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan LM Test (Breusch-Godfrey Test). Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:		Prob.
F-Statistic	1.263998	0,3334
Obs*R-squared	3.361699	0,1862

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Obs*R-Squared* sebesar 0,1862 lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak adanya korelasi antar residual. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa penelitian ini lolos uji autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey		Prob.
F-Statistic	2,098504	0,1641
Obs*R-squared	5,408678	0,1442

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Prob. Obs*R-Squared* sebesar 0,1442 lebih dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas atau model regresi sudah bersifat homoskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebasnya, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *variance inflation factors* (VIF), nilai VIF yang baik adalah kurang dari 10. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
INV	2,780807
TK	2,946768
BM	3,380995

Sumber: Data diolah, 2024

Dilihat pada tabel 5 bahwa seluruh nilai *variance inflation factors* (VIF) < 10 artinya tidak ada korelasi antar variabel bebasnya.

C. Uji Statistik

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji signifikansi secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka uji t digunakan. Berikut hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PDBSIP	Coefficient	Prob.
C	7435,736	0,9651
INV	2,013579	0,0065
TK	0,089110	0,0000
BM	0,007941	0,0085

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 6, nilai probabilitas investasi asing yaitu sebesar 0,0065 yang berarti kurang dari nilai α (0,05) dan memiliki koefisien sebesar 2,013579. Hal tersebut artinya terdapat pengaruh investasi asing yang signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan.

Nilai probabilitas tenaga kerja yaitu sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari nilai α (0,05) dan memiliki koefisien sebesar 0,089110. Hal tersebut artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan.

Nilai probabilitas belanja modal yaitu sebesar 0,0085 yang berarti kurang dari nilai α (0,05) dan memiliki koefisien sebesar 0,007941. Hal tersebut artinya terdapat pengaruh belanja modal yang signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan.

2. Uji Bersama-sama (Uji F)

Untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dilakukan uji F. Adapun hasil uji secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Bersama-sama (Uji F)

Indicator	Prob.
F-Statistic	155,3364
Prob(F-Statistic)	0,000000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Prob(F-Statistic) < 0,05$ yaitu sebesar 0,000000. Kesimpulannya, investasi asing di sektor industri pengolahan, tenaga kerja di sektor industri pengolahan, dan belanja modal pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Indicator	Prob.
R-Squared	0,978992
Adjusted R-Squared	0,972690

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil uji pada tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,972690 yang berarti investasi asing, tenaga kerja, dan belanja modal dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan sebesar 97,26% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0065 dan nilai koefisien investasi asing sebesar 2,013579 dapat disimpulkan bahwa apabila nilai investasi asing mengalami peningkatan sebesar 1 juta US\$ maka pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan akan meningkat sebesar 2,013579 miliar rupiah.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meisi et al., (2021), Ropik et al., (2017), Parahita et al., (2018). Wibisono et al., (2019) juga menyimpulkan investasi asing berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Investasi asing merupakan komponen utama dalam kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Oleh sebab itu, temuan ini memperkuat bahwa dengan meningkat jumlah investasi yang masuk teruma investasi asing maka dapat mengoptimalkan kegiatan produksi di suatu negara.

Kemajuan teknologi dan pengetahuan baru yang meningkatkan *output*, produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja, investasi asing memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dengan membawa modal utama kegiatan produksi. Oleh karena itu, kebijakan yang menarik dan memfasilitasi investasi asing untuk melakukan penanaman modal di sektor ini merupakan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti

kurang dari nilai α (0,05) dan nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,089110 dapat disimpulkan bahwa apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 juta jiwa maka pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan akan meningkat sebesar 0,089110 miliar rupiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono et al., (2019) yang menyimpulkan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Salah satu faktor produksi yang penting dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi adalah tenaga kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang terserap oleh pasar maka semakin banyak pula *output* yang dihasilkan. Peningkatan produktivitas tersebut akan meningkatkan nilai tambah sektor industri pengolahan dan berkontribusi pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor industri memiliki kemampuan untuk meningkatkan permintaan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri pengolahan, yang pada gilirannya dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan baru. Di sisi lain, peningkatan jumlah tenaga kerja yang dibarengi dengan peningkatan kualitas akan tenaga kerja yang terampil dan produktif dapat mendorong peningkatan produksi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan sektor industri pengolahan serta menjadi daya dorong dalam pertumbuhan ekonomi negara. Dalam hasil penelitian ini memperjelas bahwa investasi dan tenaga menjadi faktor saling terkait bagaimana kegiatan produksi akan optimal.

3. Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Dengan nilai probabilitas sebesar 0,0085 yang berarti kurang dari nilai α (0,05) dan nilai koefisien belanja modal sebesar 0,007941 dapat disimpulkan bahwa apabila belanja modal

meningkat sebesar 1 miliar rupiah maka pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan akan meningkat sebesar 0,007941 miliar rupiah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurilmih et al., (2023), Wibisono et al., (2019) yang menemukan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan. Dalam hal ini, peningkatan belanja modal untuk pembangunan dan pembuatan fasilitas publik akan mendorong aktivitas ekonomi, termasuk industri pengolahan. Peningkatan belanja modal akan mempercepat mobilitas sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan menurunkan biaya transportasi, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan yang tercermin dari nilai PDB sektor industri pengolahan dapat mengalami peningkatan. Belanja modal yang dilakukan pemerintah menjadi instrumen penting yang digunakan untuk pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya dapat dirasakan lebih dari setahun. Belanja modal yang efektif dan efisien ditujukan untuk biaya pembangunan dapat menciptakan efek domino yang positif bagi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dan perekonomian secara nasional. Belanja modal ini akan memperbaiki atau menyediakan infrastruktur untuk mendukung kegiatan produksi. Masuknya investasi dan penyerapan tenaga kerja didukung oleh akses infrastruktur yang memadai dapat memperlancar mobilitas produksi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk didistribusikan kepada masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi asing, tenaga kerja, dan belanja modal pemerintah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2010-2023. Hal ini berarti secara keseluruhan, investasi asing, tenaga kerja, dan belanja modal dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas *output* sektor

industri pengolahan. Upaya dalam meningkatkan investasi di sektor industri pengolahan dapat meningkatkan daya saing industri pengolahan di pasar global, serta peningkatan tenaga kerja yang berkualitas dapat mengembangkan produk baru sehingga meningkatkan nilai tambah pada sektor industri pengolahan. Selain itu, belanja modal pemerintah seperti pembangunan infrastruktur berkualitas dapat membantu industri pengolahan Indonesia mencapai potensinya dan membantu pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan dan berkelanjutan.

V. SARAN/REKOMENDASI

Dengan menerapkan kebijakan yang tepat dan konsisten, serta mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, diharapkan pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dapat didorong secara signifikan sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Pemerintah diharapkan dapat terus berupaya meningkatkan iklim investasi yang kondusif bagi investor asing sehingga dapat menarik lebih banyak investasi asing. Selain itu, penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan akan dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi sektor tersebut. Di sisi lain, peran pemerintah dalam belanja modal juga sangat diperlukan untuk mendorong mobilitas kegiatan ekonomi pada sektor industri pengolahan. Dengan demikian, hal-hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan serta dikembangkan dengan analisis data yang berbeda dan dengan periode penelitian yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut andil

dalam memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Allysa Sabrina, F., Vidya Nandita, W., & Dewi Maharani, D. (2023). Uji Asumsi Klasik untuk Menghindari Pelanggaran Asumsi Klasik pada Regresi Linier Ordinary Least Squares (OLS) dalam Ekonometrika. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 195–203. <https://doi.org/10.62017/jimea>
- Citra Meisi, R., Zulfanetti, & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Unit Usaha terhadap PDRB Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 9, Issue 2).
- Indriani, M. (2016). *Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*.
- Kusumawardhani, R., Rizqiena, Z. D., & Astuti, S. P. (2022). *Ekonometrika Suatu Pengantar*.
- Langlang Buana, A., Saragih, H., & Aritonang, S. (2018). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa 2011-2015*.
- Luqmana, A. A. (2015). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Lumajang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–4.
- Nurilmih, Zakaria, J., & Baharuddin, D. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal on Education*, 5(3), 9432–9447.
- Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Windhani, K. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri*

- di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016.
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Ramadhani Marselina, T. (2016). Pengaruh Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Sektor Industri di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 1–12.
- Retnawati, H. (2017). *Pengantar Analisis Regresi dan Korelasi*.
- Ropik, A., Yulmardi, & Kusuma Edi, J. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 6(2), 80–96.
- Samosir, S., Nurjanah, R., & Zainul, B. (2023). Analisis Determinan Sektor Industri Pengolahan di Indonesia. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 11, Issue 3).
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Wijaya Kusuma, J., Arofah, I., Arnawisuda Ningsi, B., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.
- Tri Basuki, A., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Wibisono, E., Amir, A., & Zulfanetti. (2019). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 3(3), 200–212. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2019.3.3.200-212>